



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF **X** NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Aset Tersangka Pengendali Banjir Didata

BENGKULU, BE - Dugaan korupsi pengaman sungai pengendali banjir Air Sungai Bengkulu tahun 2019 masih bergulir di persidangan. Tidak lama lagi persidangan memasuki agenda penuntutan. Disisi lain penyidik Pidsus Kejati Bengkulu berupaya kerugian negara yang ditimbulkan pada korupsi tersebut seluruhnya diselamatkan. Sejauh ini memang belum ada pengembalian, tetapi penyidik Pidsus Kejati Bengkulu telah melakukan pendataan aset, pemblokiran rekening tiga orang terdakwa. Jika ditotalkan nilai aset yang sudah didata tersebut Rp 850 juta. Hal tersebut dibenarkan Aspidsus Kejati Bengkulu Pandu Pramoe Kartika SH melalui jaksa pidsus Kejati Bengkulu, Hendri Hanafi SH MH.

"Sudah ada pendataan aset diperkirakan nilainya Rp 850 juta," jelas Hendri beberapa waktu lalu.

Sejauh ini pidsus Kejati Bengkulu, belum menerima koordinasi dari tiga orang terdakwa adanya upaya pengembalian kerugian negara. Tetapi jaksa akan memaksimalkan pengembalian kerugian neg-

ara pada proses penuntutan nantinya. Karena proses persidangan pengendalian banjir sebatas mendengarkan keterangan saksi, sejak sidang perdana pada Rabu (2/5).

Sekedar mengingatkan, Kasus tersebut diselidiki Kejati Bengkulu setelah adanya temuan audit kerugian negara oleh BPK tahun 2019. Saat itu ditemukan kerugian negara Rp 500 juta, tetapi dikembalikan. Penyidik Pidsus kemudian melakukan pendalaman, hingga menemukan indikasi kerugian negara dari kualitas pekerjaan yang diduga tidak sesuai mutu. Karena dari hasil cek fisik ditemukan adanya pelanggaran pada pengerjaan ketebalan timbunan pasir,

batu dan tanah serta kualitas campuran pasangan tidak sesuai spek. Kemudian, pada Januari 2021, Kejati menetapkan tiga orang tersangka. Mereka adalah Dirut CV Merbin Indah Isnaini Martuti, Kabid

SDA Dinas PUPR Provinsi Bengkulu sekaligus Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Apizon Nazardi ST MSi dan Direktur CV Hutaka Esa sekaligus konsultan pengawas Ibnu Su'ud. (167)